

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah metode penting yang dilakukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan perkembangan individu, bentuk pengajarannya adalah dengan membentuk kesadaran dan kepribadian melalui pengetahuan dan kemahiran. Pendidikan di Indonesia sejak taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan, hingga Perguruan Tinggi. Masa remaja merupakan salah satu tahap paling penting dan penuh gejolak bagi setiap individu, dimana masa ini berlangsung dari usia 12-20 tahun. Pada usia tersebut, masa remaja terbagi menjadi 3 yaitu remaja awal (12–15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-20 tahun) (Hurlock,2012). Ciri-ciri yang terdapat pada masa remaja adalah masa-masa penting, masa-masa transformasi, masa – masa perubahan, masa-masa gejolak, masa-masa pencarian jati diri, masa-masa ketakutan dan masa-masa dewasa (Hurlock, 2012). Pada masa ini, remaja dituntut untuk memiliki tanggung jawabnya sendiri, salah satu tanggung jawab sekaligus hak remaja adalah pendidikan.

Remaja pertengahan adalah, remaja telah mencapai kemandirian, remaja mampu memutuskan pilihan secara logis dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dipilih, dan bertanggung jawab atas segala sesuatu

yang telah dilakukan tanpa ada campur tangan dari orangtua. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yaitu transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan perkembangan seseorang dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup berbagai aspek antara lain fisik, biologis, kognitif, psikososial, dan sosial-emosional (Papalia, Olds & Feldman 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 6 Karawang Ibu Rika Fitriyanti W, S.Pd menjelaskan bahwa siswa - siswi khususnya kelas XI mengalami Stres akademik dengan ciri – ciri motivasi belajar siswa menjadi menurun karena kurangnya waktu istirahat, siswa yang bercerita kepada guru BK menjelaskan bahwa sering kali memiliki pikiran yang negatif dimana mereka merasa tidak akan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, serta khawatir apabila tidak dapat mengerjakan tugas karena materi yang disampaikan oleh guru sulit dipahami mengakibatkan siswa sulit menangkap pelajaran yang disampaikan tersebut. SMA Negeri 6 Karawang adalah salah satu sekolah percobaan kurikulum merdeka di kabupaten karawang. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Pemulihan pembelajaran pasca pandemi yang menyebabkan siswa menjadi mengalami penurunan dalam

motivasi belajar nilai siswa banyak yang menurun, perubahan kelas *online* ke *offline* dan kurikulum yang berbeda juga menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran. Ibu Rika menjelaskan beberapa faktor diantaranya yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar antara lain hilangnya rasa dan dorongan untuk belajar, mereka tidak memiliki arah tujuan dan takut akan cita-citanya tidak tergapai, lingkungan belajar dikelas yang kurang kondusif dan kegiatan belajar dikelas yang menurut mereka kurang bisa dipahami juga menyebabkan mereka menjadi malas untuk belajar.

Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 6 Karawang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh stres akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas XI dapat menyebabkan permasalahan bagi siswa di kehidupan sehari – harinya. Oleh karena itu bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk mengentasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Reresiko menurunnya motivasi pada siswa, dimana siswa menjadi tidak terdorong untuk mencapai tujuan akademik karena adanya stres akademik (Pascoe, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa dan siswi kelas XI di SMA Negeri 6 Karawang tentang penurunan motivasi belajarnya. Siswa menjelaskan bahwa mereka tidak bersemangat saat mengikuti kelas tatap muka karena cara belajar yang diterapkan di kelas masih sulit dipahami akibat perubahan pembelajaran kelas *online* dan kembali ke kelas *offline*. Tuntutan tugas mengenai materi sekolah

khususnya kelas XI yang sangat banyak dan full setiap harinya tentunya menjadi beban pribadi bagi masing – masing siswa. Bagi mereka yang merasakan keberatan dan kesulitan dalam mengikuti proses belajar tatap muka yang sudah mulai full ini tentunya akan mempengaruhi kondisi psikologis mereka.

Siswa yang mendapatkan juara kelas juga menjelaskan bahwa meskipun telah mengerjakan tugas sekolah mereka tidak antusias, para siswa pun menjelaskan beberapa faktor diantaranya yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar antara lain hilangnya rasa dan dorongan untuk belajar, mereka tidak memiliki arah tujuan dan takut akan cita-citanya tidak tergapai, kurangnya perhatian dan dukungan dari orangtua yang menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat sehingga menurun motivasi belajarnya, lingkungan belajar dikelas yang kurang kondusif dan kegiatan belajar dikelas yang menurut mereka kurang bisa dipahami juga menyebabkan mereka menjadi malas untuk belajar. Hal ini mencerminkan adanya penurunan motivasi untuk mencapai tujuan didalam pelajaran, dimana minat dan antusias terhadap materi pembelajaran menurun. Sebagian siswa menjadi malas dalam mengerjakan tugas sekolah dan mengerjakannya dengan sistem kebut semalam bahkan tak jarang siswa mengerjakan tugas rumah disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Kinanti (2021), bahwa adanya pengaruh stres akademik terhadap motivasi belajar siswa . adapun penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa semakin tinggi

stres akademik maka motivasi belajar siswa akan menurun. Dan sebaliknya semakin rendah stres akademik maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi (Kinanti,2021).

Motivasi belajar siswa akan mempengaruhi aktivitas siswa sesuai dengan proses pembelajaran. Jika motivasi belajar tinggi maka aktivitas belajar akan tinggi dan secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar (Nurmala et al., 2014).

Menurut hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tuntutan tugas mengenai materi sekolah khususnya kelas XI yang sangat banyak dan full setiap harinya tentunya menjadi beban pribadi bagi masing – masing siswa. Mereka yang merasakan keberatan dan kesulitan dalam mengikuti proses belajar tatap muka yang sudah mulai full ini tentunya akan mempengaruhi kondisi psikologis mereka. Mereka sangat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa yang mendapatkan juara kelas juga menjelaskan bahwa meskipun telah mengerjakan tugas sekolah, ia merasa tidak antusias dalam mengerjakan hal tersebut. Dimana motivasi belajar mereka sudah menurun hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, dalam penelitian ini disebut dengan Stres akademik. Stres merupakan kondisi kesenjangan atau ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang menyebabkan perasaan tertekan, Selaras dengan Lazarus & Folkman (dalam Nurmaliyah, 2014) bahwa stres merupakan kondisi yang muncul akibat perbedaan keinginan dengan kenyataan.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2012).

Penurunan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu memperdalam ilmu pengetahuan. Sejalan dengan hal tersebut, Uka (2020) menjelaskan bahwa penurunan motivasi juga dicirikan dengan menurunnya upaya untuk meningkatkan kinerja akademik siswa. Masalah yang dihadapi selama pembelajaran daring membuat siswa kurang terdorong untuk mengusahakan diri mendapatkan nilai akademik yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya upaya untuk mengerjakan tugas serta ujian sebaik mungkin, di mana mencerminkan penurunan motivasi untuk mencapai tujuan kinerja pembelajaran (Schunk, 2014)

Stres akademik merupakan salah satu bentuk dari stres negatif yang mengakibatkan seseorang mahasiswa akan menjadi malas dan tidak tertarik melakukan kegiatan. Akibatnya apabila seseorang mengalami stres akan terjadi penurunan motivasi belajar (Demolingo, 2018). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan yang memanfaatkan teknologi (Rosa, 2020). Motivasi belajar terjadi karena adanya kemauan, kebutuhan, hasrat dan dorongan siswa untuk berpartisipasi dan sukses dalam proses belajar. Inilah yang membuat siswa terlibat dalam kegiatan akademik, membuat mereka berusaha ketika

keadaan menjadi sulit, dan menentukan seberapa banyak mereka harus belajar (Adiputra & Mujiyati, 2017)

Dapat disimpulkan bahwa stres akademik dapat memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa, dimana siswa merasa tidak bersemangat saat mengikuti kelas, tidak mengerahkan upaya yang maksimal dalam belajar, serta memiliki keyakinan bahwa ia dapat memahami materi pembelajaran dan mendapatkan nilai yang baik saat ujian. Stres akademik terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 6 Karawang. Beberapa siswa ini mengaku mengalami stres akibat beban tugas yang terlalu banyak, motivasi belajar siswa menjadi menurun karena kurangnya waktu istirahat, sehingga siswa sering kali menunda tugas rumah bahkan mengerjakan tugas rumah keesokan hari setibanya di sekolah, kurangnya dukungan dari orangtua siswa kepada anaknya baik secara emosional maupun penghargaan. Beberapa siswa ini juga menjelaskan bahwa sering kali memiliki pikiran negatif dimana tidak akan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, serta khawatir apabila tidak dapat mengerjakan tugas karena materi yang disampaikan oleh guru terlalu cepat dan sulit dipahami mengakibatkan siswa sulit menangkap pelajaran yang disampaikan tersebut. Selain itu siswa pun menjelaskan ada reaksi tingkah laku, seperti menangis serta menghindari orang lain saat tidak mampu memahami materi pembelajaran dan dapat mengerjakan tugas akademik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XI, terhadap masalah yang dihadapi saat ini, seperti meningkatnya beban akademik pada siswa. Berbagai permasalahan ini dapat meningkatkan stres akademik apabila sumber daya siswa terbatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh stres akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Karawang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh stres akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu bagi psikologi pendidikan mengenai pengaruh stres akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Karawang. Menjadi salah satu sumber penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh stres

akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Karawang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Terkait hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi mengenai stres akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Karawang. Sehingga kedepannya dapat menjadi referensi sebagai bahan perubahan pada kurikulum.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pentingnya menjaga stres akademik dan memiliki motivasi belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan pemahaman dan sebagai referensi untuk semua pihak yang dimaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai stres akademik dan motivasi belajar.